

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa temuan yaitu tercapainya tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran secara konvensional terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik dan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 7 Medan. Adapun beberapa simpulan yang diperoleh, yaitu:

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik yang memperoleh Model PBL lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematik yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.
2. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang memperoleh Model PBL lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kreatif siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.
3. Hasil penyelesaian masalah yang dilakukan siswa saat menyelesaikan soal-soal kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemampuan berpikir kreatif siswa yang memperoleh Model PBL lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan Model PBL adalah positif.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, selanjutnya berkaitan dengan hal itu berikut ini diberikan beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika khususnya. Sarannya adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru matematika

- a. Pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran matematika yang menekankan kemampuan pemecahan masalah matematik dan berpikir kreatif siswa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan pembelajaran matematika yang inovatif khususnya dalam mengajarkan materi sistem persamaan linier dua variabel.
- b. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika dengan pembelajaran berbasis masalah pada materi sistem persamaan linier dua variabel.
- c. Aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah adalah efektif. Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri, berani berargumentasi sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian matematika bukan lagi momok yang sangat menyulitkan bagi siswa.

- d. Kurang beragamnya soal yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Disarankan guru untuk memberikan soal yang beragam dan lebih menekankan pada masalah kontekstual.
 - e. Sebaiknya guru harus membuat perencanaan mengajar yang baik dengan daya dukung sistem pembelajaran yang baik (Buku Guru, Buku Siswa, LAS, RPP, media yang digunakan).
 - f. Diharapkan guru perlu menambah wawasan tentang teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif agar dapat melaksanakannya dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran secara konvensional secara sadar dapat dikurangi penggunaannya.
2. Kepada lembaga terkait
- a. Pembelajaran berbasis masalah dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah matematik dan berpikir kreatif masih sangat asing bagi guru maupun siswa, oleh karenanya perlu disosialisasikan oleh sekolah atau lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik dan berpikir kreatif siswa.
 - b. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik dan berpikir kreatif siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel sehingga dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk materi pembelajaran matematika yang lain.

3. Kepada peneliti lanjutan

- a) Dalam penelitian ini model pembelajaran berbasis masalah yang dibandingkan adalah model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran secara konvensional. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar membandingkan model pembelajaran yang lebih setara, misalnya model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan model pembelajaran kontekstual dengan ICT.
- b) Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kemampuan pemecahan masalah matematik dan berpikir kreatif siswa, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang lain seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, penalaran, representasi, dan lain-lain.